

X Dekomposisi Produktivitas Pekerja Di Kabupaten Kampar Selama Wabah Covid-19: Analisis Shift Share

CUT ENDANG KURNIASIH¹⁾; DAHLAN TAMPUBOLON²⁾

Universitas Riau

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

E-mail : dahlantbolon@unri.ac.id

Abstract: The economic structure in Kampar Regency is still dominated by the Agriculture, Forestry and Fisheries sectors, with the largest absorbers of labor. This study will calculate changes in labor productivity using two analytical methods, namely Shift Share analysis and output elasticity of employment using available annual data from Agustus 2019 to Agustus 2020. The study shows that each shift share component has a different value between sectors, there are negative and positive values. The important point analyzed is that the information and communication and other service sectors become competitive and grow rapidly since the Covid-19 outbreak. The agricultural, mining and quarrying and health services sectors can survive and thrive during the Covid-19 pandemic due to their rapid growth. Likewise, the manufacturing, construction, trade, transportation, accommodation, financial services, and educational services sectors have the potential to developed due to relatively high competitiveness. Meanwhile, the electricity, gas and water sector, and government administration are not suitable for development in Kampar Regency. Most of the economic sectors show an elastic coefficient of employment, it means labor absorption capacity of each sector in Kampar Regency is relatively high to GRDP growth.

Keywords: *Labor Productivity, GRDP, Shift Share, Covid-19*

Setidaknya ada dua fenomena krusial terakhir yang menyebabkan perlambatan ekonomi dunia yaitu Krisis Finansial Global tahun 2008 dan Pandemi Covid-19. Krisis global tahun 2008-2009 ditandai oleh menurunnya produktivitas di sektor manufaktur karena guncangan perdagangan dan keuangan internasional. Sementara itu, efek Covid-19, tampak pada subsektor jasa, di mana permintaan dan pasokan mengalami kendala karena adanya pembatasan dan perilaku sosial. Penurunan di subsektor ini memiliki efek langsung pada ekonomi dan efek tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap sektor lain, yang pada akhirnya menyebabkan konsekuensi penurunan produktivitas ekonomi (Ahumada *et al.*, 2021).

Hampir semua negara di dunia mengalami penurunan ekonomi akibat Covid-19, termasuk Indonesia. Semua indikator makroekonomi mendapat tekanan cukup dalam mulai dari pertumbuhan ekonomi, konsumsi rumah tangga, pengangguran, inflasi, tingkat kemiskinan,

Diketahui bahwa sejak munculnya virus Corona di Indonesia awal Maret 2020, perekonomian nasional masih tumbuh positif sebesar 3 persen, namun pada tiga kuartal berikutnya ekonomi Indonesia terkontraksi dan tumbuh negatif berturut-turut minus 5,3 persen, minus 3,5 persen dan minus 2,2 persen yang menandai munculnya resesi di Indonesia. Jika diakumulasikan, total pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 hanya sebesar minus 2,1 persen (BPS, 2021 dalam Muhyiddin, M., & Nugroho, 2021).

Menurunnya perekonomian nasional menjadi bukti bahwa perekonomian regional juga mengalami kontraksi. Hal ini terlihat pada pertumbuhan PDRB Riau sebagai kontributor terbesar keenam terhadap PDRB nasional sempat mencapai minus 3,32 di triwulan II 2020. Sama seperti PDRB Provinsi Riau, Kabupaten Kampar mengalami pertumbuhan ekonomi terendah selama lima tahun terakhir, dengan nilai sebesar -0,90 persen di tahun 2020. Dampak pertumbuhan ekonomi yang

rendah ialah tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Kampar tahun 2020 meningkat dari 5,98 persen menjadi 6,15 persen dan kemiskinan masih cukup tinggi.

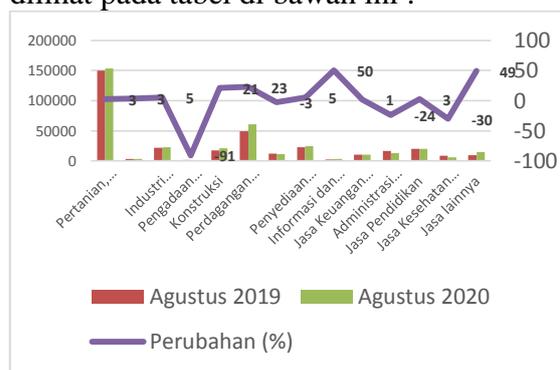
Guna mengurangi dampak wabah Covid-19 terkait ketenagakerjaan, Pemerintah mengalokasikan sejumlah dana sebagai jaring pengaman sosial, yaitu program kartu prakerja. Kartu Prakerja sendiri awalnya diperuntukkan sebagai jaring pengaman untuk penduduk yang belum bekerja. Namun, kemudian Kartu Prakerja saat ini sebagai jaring pengaman bagi mereka yang kehilangan pekerjaan atau tidak bekerja lagi karena adanya Covid-19 (Dewi *et al.*, 2020). Program semacam ini diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas pekerja di masa pandemi.

Khusus di negara-negara berkembang di mana modal langka, peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan faktor penentu besarnya pendapatan pekerja, sebagai mesin pertumbuhan ekonomi nasional dan merupakan dasar penting dalam membuat kebijakan untuk perekonomian. McMillan dkk. (2014) dalam Dobrzanski (2019) menekan bahwa negara berkembang yang sering ditandai adanya kesenjangan produktivitas antar sektor ekonomi, tetapi kesenjangan tersebut bisa menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi. Ketika tenaga kerja dan sumber daya produksi lainnya bergerak dari kurang produktif untuk kegiatan yang lebih produktif, maka ekonomi tumbuh. Dengan demikian, aliran tenaga kerja dari sektor dengan produktivitas rendah ke sektor dengan produktivitas tinggi adalah kuncinya penggerak pembangunan.

Polyzos *et al.* (2013) menambahkan bahwa produktivitas rata-rata daerah juga menentukan penilaian daya saing suatu daerah. Ini artinya untuk meningkatkan output suatu perekonomian dilakukan dengan cara peningkatan input tenaga kerja atau peningkatan tingkat konversi input tenaga kerja menjadi output (yaitu, produktivitas tenaga kerja). Perekonomian dengan produktivitas tenaga kerja yang tinggi tentunya menciptakan banyak nilai tambah dari distribusi input yang efisien.

Produktivitas yang tinggi akan mengurangi biaya produksi, peningkatan daya saing harga, pengembangan perusahaan dan peningkatan pendapatan bagi pekerja (Dong *et al.*, 2020).

Adapun data tentang pekerja di Kabupaten Kampar yang menggambarkan tentang penyerapan tenaga kerja yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



Sumber : Badan Pusat Statistik (2019, 2020)

Gambar 1. Angkatan Kerja Kabupaten Kampar Yang Terserap Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2019 dan 2020

Model Transformasi Struktural

Model transformasi struktural dikembangkan oleh Lewis (1954) dan Harris dan Todaro (1970) berkaitan tentang kesempatan kerja dan pasar tenaga kerja di negara berkembang yang ditandai oleh perubahan struktur ekonomi. Model Lewis menganggap bahwa kesempatan kerja di sektor modern merupakan satu-satunya yang mampu menyediakan kesempatan kerja produktif bagi negara-negara berkembang. Menurut model ini, struktur dan ukuran permintaan tenaga kerja akan berubah ketika terjadi transformasi sektoral dari produksi sektor primer ke sektor modern. Teori Harris-Todaro mengemukakan dinamika struktural dalam perekonomian mendorong peningkatan pekerja di wilayah perkotaan, sehingga menimbulkan surplus tenaga kerja yang tercermin dari tingkat pengangguran yang meningkat tajam di sektor informal (Adegboye dan Ighodaro, 2020).

Kuznets (1967) dalam Dobrzanski (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan transformasi

struktural. Perubahan struktural terjadi di beberapa bidang seperti pergeseran dari pertanian ke nonpertanian, dari industri ke sektor jasa. Dampak perubahan struktural terhadap produktivitas keseluruhan bervariasi antar negara karena perbedaan antara kemajuan teknologi dan sektor yang terpengaruh.

Produktivitas tenaga kerja, dalam arti yang paling sederhana, adalah ukuran kapasitas perekonomian dalam menghasilkan output (barang dan jasa) dari satu set input tertentu (tenaga kerja, modal, alam, sumber daya dll.). Bagi pekerja, produktivitas dapat ditingkatkan dalam jangka pendek atau panjang, baik melalui pemberian pelatihan *skill* atau tunjangan kesehatan dan sebagainya (Dong *et al.*, 2020).

Secara umum, produktivitas dapat didefinisikan sebagai rasio volume output terhadap penggunaan input. Untuk mengukur produktivitas di tingkat regional, kita dapat menggunakan *Value Added* (AV) sebagai ukuran kegiatan ekonomi atau output regional berdasarkan jam kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit output. Suatu produktivitas positif dicapai ketika jumlah output yang diproduksi lebih besar dengan menggunakan tingkat input yang sama (Polyzos *et al.*, 2013).

Secara sistematis, produktivitas tenaga kerja yang disingkat LP ditentukan berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) dibagi dengan jumlah pekerja di suatu ekonomi dalam jangka waktu tertentu (L) (Dong *et al.*, 2020).

$$LP = \frac{GDP}{L} \dots\dots\dots (1)$$

Teori populer dari analisis struktur ekonomi regional adalah "*Shift share*". Teori ini menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dihasilkan oleh pertumbuhan nasional (*national growth*) pada sektor yang mendukung bauran industri (*industrial mix*) dan keunggulan daya saing dari wilayah tertentu (*competitive local advantage*). Namun kelemahan analisis *Shift share* klasik (*Traditional shift*) adalah tidak menyediakan pemahaman yang cukup tentang aspek spesialisasi suatu wilayah

terhadap sektor secara khusus. Analisis *Shift share* kemudian diperluas, yang disebut *Extended shift*, dengan mempertimbangkan faktor alokasi dan spesialisasi pada industri tertentu sehingga lebih bersifat dinamis (Esteban-Marquillas, 1972 dalam Bhuiya *et al.*, 2013). Dengan demikian, analisis *Shift-share* dapat menggambarkan pengaruh pertumbuhan nasional terhadap setiap wilayah regional, laju pertumbuhan suatu daerah lebih cepat atau lebih lambat dari laju pertumbuhan nasional, tingkat kontribusi spesialisasi sektor di tingkat regional.

Evans (2008) membahas pergeseran kesempatan kerja di sektor perhotelan dan hiburan di pantai Teluk setelah Badai Katrina menggunakan analisis *Spatial shift-share*. Hasil regresi masing-masing komponen spasial terhadap perubahan kesempatan kerja bersih, menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Ini artinya pentingnya untuk mempertimbangkan spasial dalam menganalisis perubahan kesempatan kerja yang disebabkan oleh peristiwa badai.

Labib dan Bhuiya (2013) meneliti tingkat pembangunan nasional dan regional terhadap pertumbuhan kesempatan kerja di wilayah Dhaka, Bangladesh. Hasil penelitian menemukan bahwa, setelah tahun 2001, wilayah Dhaka mengkhususkan diri (spesialisasi) di sektor manufaktur, bisnis dan jasa, sementara sektor pertanian mulai ditinggalkan.

Studi Polyzos *et al.* (2013) mempelajari perbedaan dan dekomposisi produktivitas regional di Yunani dengan menggunakan analisis *Shift-Share*, khususnya mengenai produktivitas daerah, nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja tiap sektor ekonomi selama periode 2005-2010. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perubahan produktivitas di Yunani adalah negatif, artinya tidak ada wilayah di Yunani yang berperan langsung terhadap produktivitas nasional. Sehingga produktivitas nasional di Yunani haruslah dihasilkan dari kontribusi semua wilayah.

Molnar dan Chaux (2015) menganalisis pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di China dari tahun 2000-2011 menggunakan analisis *Shift-share*. Selain produktivitas tenaga kerja, juga dibahas kesenjangan produktivitas faktor total dengan Amerika Serikat dan dibandingkan dengan ekonomi BRIICS lainnya. Dalam analisis ini terlihat bahwa China relatif baik dalam hal produktivitas tenaga kerja, baik di bidang manufaktur maupun jasa dibandingkan dengan ekonomi BRIICS lainnya, meskipun kesenjangan dengan Amerika Serikat masih cukup besar.

Hudcovský *et al.* (2017) menggunakan analisis dekomposisi struktural dalam menguji faktor-faktor penentu pertumbuhan kesempatan kerja dan elastisitas tenaga kerja pada negara-negara Republik Ceko, Hungaria, Polandia dan Slovakia. Berdasarkan hasil analisis terhadap perubahan kesempatan kerja, menunjukkan bahwa perubahan kesempatan kerja secara umum dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan produktivitas pekerja dan pertumbuhan ekonomi. Faktor lainnya seperti perubahan struktur produksi dan struktur permintaan akhir berperan penting dalam perubahan kesempatan kerja.

Dobrzanski (2019) menyajikan analisis perubahan struktural di Republik Ceko dengan menggunakan analisis *Shift-Share* terhadap pertumbuhan produktivitas tenaga kerja dari tahun 1996-2009. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan produktivitas tenaga kerja murni dan struktural berhasil ditingkatkan, tetapi dampak produktivitas tenaga kerja murni jauh lebih kecil daripada produktivitas struktural. Produktivitas meningkat secara keseluruhan sektor; namun, kenaikan paling signifikan terjadi pada intermediasi keuangan; perumahan, persewaan dan kegiatan usaha. Sektor ekonomi yang menurun paling banyak yaitu pertanian dengan subsektor kehutanan dan perikanan. Dekomposisi dari pertumbuhan produktivitas sebagian besar bernilai negatif.

Lopes *et al.* (2019) mengkaji distribusi pendapatan fungsional di Portugal dari tahun

1953-2017. Analisis *shift-share* digunakan untuk membedakan pentingnya upah masing-masing sektor (*within effect*) dan perubahan masing-masing sektor (*structural* atau *between effect*). Hasil studi memperlihatkan bahwa dari segi sektoral, terdapat perbedaan pangsa tenaga kerja. Misalnya pangsa tenaga kerja di bidang manufaktur dan energi dan layanan publik sejak awal tahun 2000-an menurun. Di sektor lain, penurunan ini terjadi setelah resesi tahun 2008/2009. Namun untuk hasil analisis *shift-share* menyimpulkan bahwa efek dominan menjelaskan penurunan proporsi bagian upah disepanjang tahun 1995 dan 2016, merupakan *within effect* (69%) sedangkan *structural effect* hanya sebesar 31%. Oleh karena itu, sebagian besar penurunan upah disebabkan oleh perubahan sektoral, dan hanya sedikit yang disebabkan perubahan nilai tambah sektoral.

Adegboye dan Ighodaro (2020) melakukan pengamatan terhadap perubahan struktural dan faktor demografis terhadap pertumbuhan kesempatan kerja negara Afrika sub-Sahara (SSA) dari tahun 1970-2014. Pendekatan dekomposisi digunakan dalam penelitian ini dengan metode *Job Generation and Growth* (JoGGs). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pola perubahan struktural di negara SSA telah menyebabkan produktivitas yang lebih rendah dan penciptaan kesempatan kerja yang rentan. Meningkatnya pangsa sektor jasa tradisional dalam perekonomian mendorong pekerjaan informal yang kurang produktif dan berupah rendah.

Rachmawati *et al.* (2020) dalam penelitiannya tentang pergeseran sektoral pada masa pandemi Covid-19 dengan menerapkan analisis *Shift Share*. Dari penelitian ini diperoleh hasil efek pertumbuhan ekonomi nasional pada sektor di kelima provinsi bernilai negatif sementara bauran industri ada yang bernilai positif dan negatif pada sektor tertentu. Kemudian pada kelima provinsi memiliki *regional shares* yang beragam. Begitu pun untuk nilai *total effect* tidak sama antar

sektor di tiap provinsi, ada yang positif dan juga negatif.

Gabe (2020) menghubungkan isu Covid-19 dengan perubahan sektor ekonomi dan tenaga kerja. Selama periode penurunan kesempatan kerja dari Februari hingga April, sebaliknya peningkatan pekerja pada April hingga Juli, terlihat ada heterogenitas yang signifikan pada kinerja industri di Maine. Misalnya, sektor Pelayanan Kesehatan dan Bantuan Sosial, dan Layanan Akomodasi dan Makanan memiliki kinerja yang kurang baik dari Februari hingga April berdasarkan perubahan pekerja secara nasional maupun bauran industri. Namun kinerja semakin membaik dari April hingga Juli. Sektor Perdagangan Eceran adalah salah satunya dari beberapa industri di Maine yang unggul secara nasional antara Februari dan April dan dari April hingga Juli 2020.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder berupa data PDRB dan tenaga kerja pada wilayah Kabupaten Kampar dan Provinsi Riau dari bulan Agustus 2019 hingga Agustus 2020 dengan pertimbangan periode sebelum Covid-19 dan masa Covid-19 berlangsung, masing-masing 6 bulan. Data ini diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar serta referensi studi kepustakaan melalui jurnal, makalah, artikel dan bahan-bahan lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini akan menghitung perubahan produktivitas pekerja menggunakan dua metode analisis yaitu : (1) analisis *Shift Share* dan (2) elastisitas kesempatan kerja. Analisis *Shift share* menyediakan sebuah metode dimana perubahan dalam kesempatan kerja suatu daerah dapat didekomposisi menjadi berbagai efek (Heijman and van der Heide, 1998 dalam Evans, 2008). Dalam studi ini menggunakan metode dekomposisi sederhana yang merujuk pada penelitian Adegboye dan Ighodaro (2020). Metode dekomposisi ini menghubungkan perubahan kesempatan kerja terhadap perubahan total

output per kapita dan pangsa sektoral. Berikut hubungan antara output, kesempatan kerja dan produktivitas :

$$\text{Output} = \text{kesempatan kerja} \times \text{produktivitas} \quad (2)$$

Persamaan (2) di atas tersebut menunjukkan bahwa kesempatan kerja dan produktivitas menentukan setiap unit output yang diperoleh. Semakin tinggi peningkatan dalam kesempatan kerja dan produktivitas pekerja maka semakin tinggi output per kapita.

Secara umum formula analisis *Shift share* dirumuskan sebagai berikut (Evans, 2008) :

$$g_i = G + (G_i - G) + (g_i - G_i) \quad (3)$$

Keterangan: g_i adalah pertumbuhan ekonomi regional sektor i , G_i adalah pertumbuhan ekonomi nasional sektor i , G adalah pertumbuhan ekonomi nasional.

Tiga komponen *shift-share* klasik terdiri dari (Evans, 2008; Labib dan Bhuiya, 2013):

- Pertumbuhan nasional disebut *National Growth, Share Effect, Total Share* (G): mencerminkan perubahan kesempatan kerja di daerah yang tumbuh akibat pertumbuhan tingkat nasional pada periode tertentu.
- Pertumbuhan proporsional atau bauran industri disebut *Industry Mix, Proportional Shift, Compositional Effect* ($G_i - G$): mencerminkan pertumbuhan kesempatan kerja yang terjadi karena komposisi struktur industri di wilayah tersebut. Nilai positif dari pertumbuhan proporsional mempengaruhi sektor tumbuh lebih cepat dari rata-rata nasional dan sebaliknya.
- Pergeseran differensial atau keunggulan kompetitif disebut *Competitive Share, Differential Shift, Regional Share* ($g_i - G_i$): mencerminkan daya saing karena keunggulan komparatif yang dimiliki daerah dalam hal sumber daya alam, industri terkait, atau keadaan tenaga kerja daerah dibanding nasional sehingga dapat diketahui sejauh mana faktor-faktor yang dimiliki menyebabkan pertumbuhan atau

penurunan kesempatan kerja daerah. Jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka daya saing industri tersebut lebih tinggi daripada industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Tabel 1. Komponen *Shift-share* Klasik

<i>National Growth Effect, Share Effect, Total Share</i>	<i>Industry Mix Effect, Proportional Shift, Compositional Effect</i>	<i>Competitive Effect, Differential Shift, Regional Share</i>
G	(G _i -G)	(g _i -G _i)

Sumber : Evans (2008).

Tabel 2. Perubahan Kesempatan kerja

<i>National Change</i>	<i>National Sector Change</i>	<i>Local Sector Change</i>
$G = (E_t - E_{t-1}) / E_{t-1}$	$G_i = (E_{it} - E_{it-1}) / E_{it-1}$	$g_i = (e_{it} - e_{it-1}) / e_{it-1}$

Keterangan : E_t adalah total tenaga kerja nasional pada waktu t, E_{it} adalah tenaga kerja nasional di sektor i pada waktu t, dan e_{it} adalah kesempatan kerja tingkat regional (yaitu kabupaten) di sektor i pada waktu t.

Sumber : Evans (2008).

Sementara itu, elastisitas kesempatan kerja digunakan untuk mengetahui intensitas kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Elastisitas ini membantu dalam memahami tingkat kapasitas penyerapan tenaga kerja tiap sektor dalam perekonomian. Oleh karenanya, perhitungan elastisitas diketahui dengan membagi persentase perubahan kesempatan kerja (L) dengan persentase perubahan Produk Domestik Regional Bruto (Y) selama periode tertentu. Berikut rumus perhitungan elastisitas kesempatan kerja :

$$E_{KK} = \frac{\% \Delta E}{\% \Delta Y} = \frac{\Delta E}{\Delta Y} \times \frac{Y}{E} \dots \dots \dots (4)$$

Dimana ΔE adalah laju pertumbuhan kesempatan kerja sedangkan ΔY adalah laju pertumbuhan ekonomi. Nilai elastisitas kesempatan kerja dapat diartikan dalam beberapa kondisi:

1. Jika E_{KK} > 1 dikatakan kesempatan kerja elastis, menyiratkan bahwa besarnya persentase perubahan kesempatan kerja

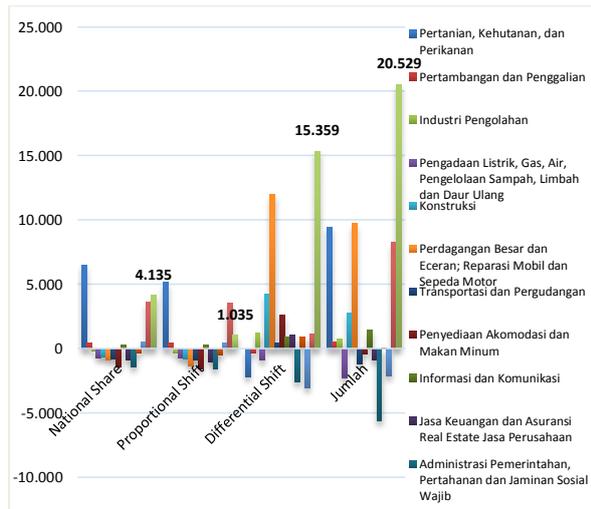
akibat perubahan PDRB, lebih besar dibandingkan persentase perubahan PDRB. Nilai elastisitas <1 dikatakan kesempatan kerja inelastis, menyiratkan bahwa besarnya persentase perubahan kesempatan kerja akibat perubahan PDRB, lebih kecil dibandingkan persentase perubahan PDRB.

2. Jika E_{KK} <1 dikatakan kesempatan kerja inelastis, menyiratkan bahwa besarnya persentase perubahan kesempatan kerja akibat perubahan PDRB, lebih kecil dibandingkan persentase perubahan PDRB.
3. Jika E_{KK} =1 dikatakan kesempatan kerja elastis uniter, menyiratkan bahwa besarnya persentase perubahan kesempatan kerja akibat perubahan PDRB, sama dengan perubahan PDRB.

HASIL

Hasil Analisis *Shift Share*

Analisis *shift-share* ini dilakukan terhadap perubahan pekerja tiap sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Kampar dibandingkan perubahan pertumbuhan pekerja tiap sektor-sektor ekonomi Provinsi Riau selama satu periode yakni Agustus 2019 sampai dengan Agustus 2020. Gambar 2 menunjukkan kontribusi dari ketiga komponen perubahan yaitu pertumbuhan nasional (*national growth*), pertumbuhan proporsional (*industry mix/proportional shift*) dan pergeseran diferensial (*competitive/differential shift*) dalam mempengaruhi keseluruhan produktivitas pekerja di Kabupaten Kampar. Sementara Gambar 3, 4, dan 5 menunjukkan pengaruh sektoral ekonomi pada setiap komponen *shift share*.

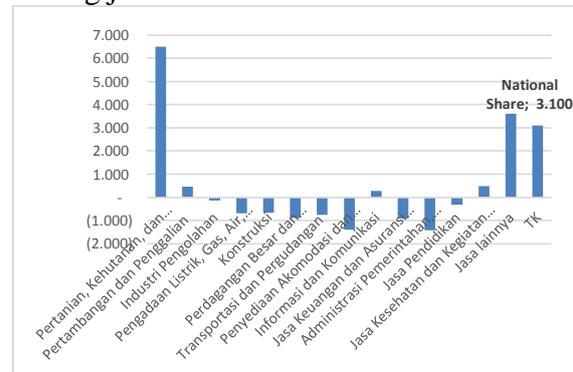


Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2021).
Gambar 2. Hasil *Shift Share* Pekerja di Kabupaten Kampar Berdasarkan Sektor Ekonomi Tahun 2019-2020

Secara keseluruhan (*total effect*), Kabupaten Kampar dapat menciptakan kesempatan kerja baru sebanyak 20.529 orang, yang berasal dari pertumbuhan nasional sebanyak 4.135 orang, pertumbuhan proporsional 1.035 orang dan pergeseran diferensial 15.359 orang. Berdasarkan jumlah, ada delapan sektor ekonomi yang menunjukkan jumlah nilai positif. Sektor perdagangan mempunyai nilai positif paling tinggi yang artinya bahwa sektor ini mempunyai pengaruh positif dalam menyerap tenaga kerja sebesar 9.749 orang. Menariknya, sektor pertanian berada pada urutan kedua setelah sektor perdagangan dalam hal penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 9.471 orang. Menurut Aswadi dan Mutia (2017) meningkatnya kontribusi sektor perdagangan ini disebabkan oleh tingginya produksi di sektor pertanian dan industri yang secara otomatis akan meningkatkan nilai perdagangan, tercermin dari banyaknya jumlah barang yang dijual kepada konsumen.

Selanjutnya sektor jasa lainnya mempunyai jumlah perubahan yang cukup signifikan. Besarnya jumlah positif dari sektor jasa lainnya adalah 8.246 yang artinya terjadi peningkatan sektor jasa lainnya sebesar 8.246 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor tersier memainkan peranan penting dalam mendukung hasil produksi

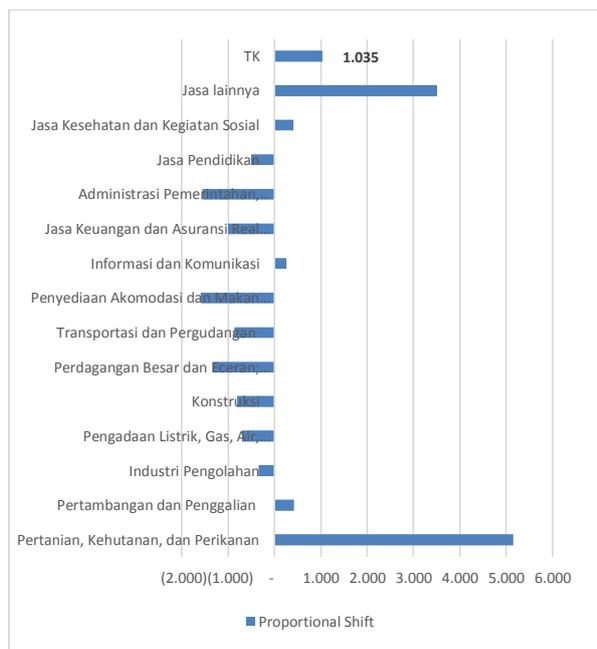
dari sektor primer dan sekunder, sehingga banyak tenaga kerja yang tertarik bekerja di bidang jasa.



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2021).
Gambar 3. Komponen Pertumbuhan Nasional di Kabupaten Kampar

Jika dianalisis lebih rinci untuk masing-masing komponen *shift share*, komponen laju pertumbuhan nasional di Provinsi Riau dapat menghasilkan kesempatan kerja di Kabupaten Kampar bagi 3.100 orang (Gambar 3). Sektor yang berkontribusi besar dalam menciptakan pertumbuhan kesempatan kerja adalah sektor pertanian sebanyak 6.496 orang. Sektor pertanian selalu menjadi sumber utama pendapatan masyarakat di Kabupaten Kampar. Pertumbuhan penyerapan pekerja ini diikuti oleh sektor pertambangan dan galian, informasi dan komunikasi, jasa kesehatan dan jasa lainnya.

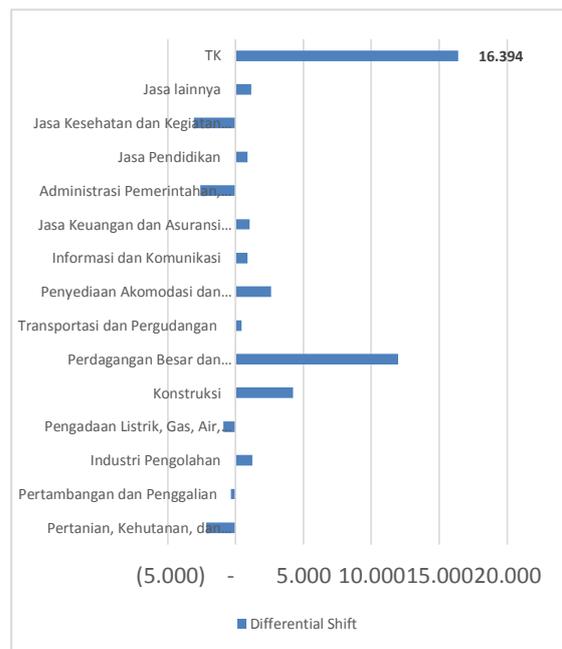
Sayangnya, sektor ekonomi lainnya di Provinsi Riau belum mampu menyerap pekerja Kabupaten Kampar. Sektor yang paling rendah penyerapan dan cenderung negatif adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial. Rendahnya penyerapan tenaga kerja di sektor tersebut, diduga memiliki kesamaan dengan sektor listrik gas air di wilayah Dhaka, Bangladesh, dimana sektor ini tertinggal dibandingkan dengan yang lain karena hanya Pemerintah yang berwenang untuk urusan ini sehingga sektor ini hanya mendapat intervensi dari nasional (Labib dan Bhuiya, 2013).



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2021)

Gambar 4. Komponen Pertumbuhan Proporsional di Kabupaten Kampar

Berikutnya, Gambar 4 menunjukkan nilai positif dan negatif pertumbuhan proporsional. Adapun komponen pertumbuhan proporsional (*proportional shift*) yang negatif menjelaskan pengurangan jumlah pekerja di Kabupaten Kampar diantaranya sektor industri, pengadaan listrik gas air, konstruksi, perdagangan, transportasi, penyediaan akomodasi, jasa keuangan dan real estate, administrasi pemerintahan serta jasa pendidikan. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat nasional, pertumbuhan pekerja di beberapa sektor tersebut tumbuh relatif lebih lambat dan tertinggal. Diketahui bahwa sektor penyediaan akomodasi makan dan minum merupakan sektor yang paling parah mengalami penurunan pekerja. Hal ini mengimplikasikan bahwa industri lainnya tidak mampu mendukung terhadap pertumbuhan sektor tersebut. Kondisi ini dapat dipahami bahwa selama wabah Covid-19 melanda sejumlah lapangan usaha mengalami penurunan, salah satunya sektor pariwisata. Selama ini pariwisata merupakan sektor yang mengandalkan tenaga kerja dalam menyerap lapangan kerja lebih dari 13 juta pekerja. Angka itu belum termasuk



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2021)

Gambar 5. Komponen Pergeseran Diferensial di Kabupaten Kampar

dampak turunan atau *multiplier effect* yang mengikuti termasuk industri turunan yang terbentuk di bawahnya (Sugihamretha, 2020). Dengan demikian, sebagai dampak dari berkurangnya jumlah wisatawan, bisnis akomodasi makan dan minum seperti perhotelan, perdagangan, dan transportasi otomatis menurun tajam.

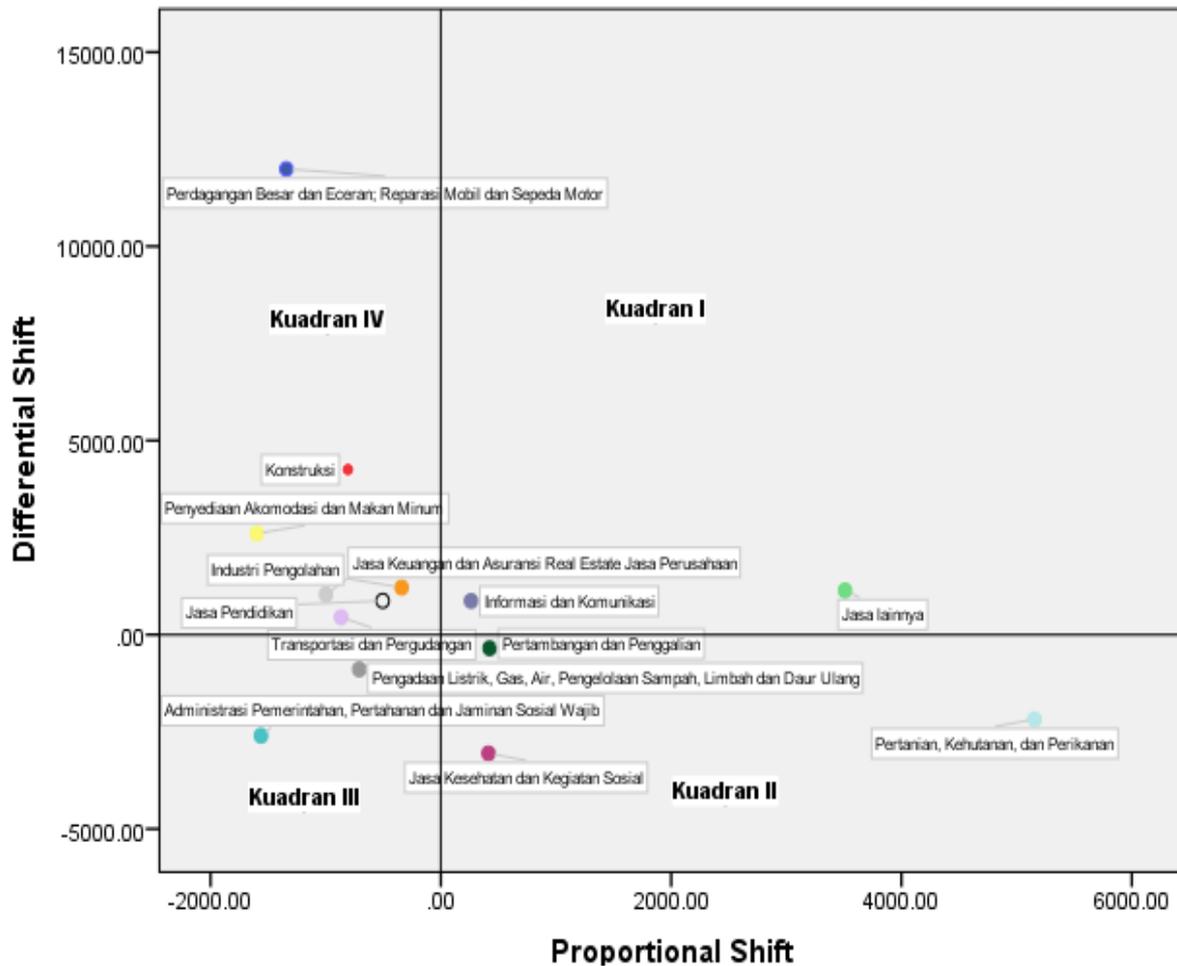
Sementara itu, disaat jumlah pekerja ada yang berkurang di beberapa sektor ekonomi, pertumbuhan proporsional di sektor-sektor lain justru menyebabkan kesempatan kerja baru dengan laju yang lebih tinggi dari tingkat nasional. Hal ini ditandai dari komponen pertumbuhan proporsional bernilai positif. Misalnya sektor jasa kesehatan dan informasi komunikasi tumbuh melesat dan menjadi kekuatan perekonomian di masa pandemi sekarang ini. Sektor informasi dan komunikasi berperan signifikan dalam memfasilitasi masyarakat saat *work from home*, memperoleh informasi layanan kesehatan, hiburan, pembelajaran daring dan transaksi ekonomi. Untuk sektor kesehatan, upaya preventif pemerintah terhadap penyebaran Covid-19 dilakukan dengan menyediakan informasi bagi masyarakat tentang tenaga kesehatan dan

fasilitas kesehatan serta meningkatkan anggaran belanja kesehatan untuk penanganan Covid-19 (Handoko *et al.*, 2021). Demikian pula untuk sektor pertanian dan pertambangan dan galian tetap bertahan dan tidak terhambat oleh wabah Covid-19 (Rachmawati *et al.*, 2020).

Selanjutnya, pertumbuhan kesempatan kerja turut didukung oleh komponen pergeseran diferensial. Kecuali sektor pertanian, pertambangan dan galian, listrik gas air, administrasi pemerintah dan jasa

antara lain sektor-sektor perdagangan, konstruksi, akomodasi, industri pengolahan, jasa lainnya, jasa keuangan, informasi dan komunikasi, jasa pendidikan dan transportasi.

Menurut hasil analisis kuadran yang menghubungkan pertumbuhan proporsional dan pergeseran diferensial terbagi kedalam empat kuadran. Kuadran I yang mempunyai pertumbuhan proporsional dan pergeseran diferensial positif adalah sektor informasi dan komunikasi dan jasa lainnya. Kedua



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2021)

Gambar 6. Analisis Kuadran

kesehatan, semua sektor lainnya memiliki nilai pergeseran diferensial yang positif (Gambar 5). Ini menyiratkan bahwa dengan adanya keunggulan kompetitif yang dimiliki Kabupaten Kampar seperti potensi lokal sangat cocok untuk meningkatkan kesempatan kerja jika dibanding nasional

sektor ini tergolong kedalam sektor yang mengalami pertumbuhan pesat dan berdaya saing tinggi dengan daerah lain.

Sektor yang berada pada kuadran II adalah sektor dengan pertumbuhan proporsional bernilai positif dan pergeseran diferensial bernilai negatif. Kuadran II

merupakan sektor yang mampu tumbuh cepat namun memiliki daya saing rendah dibanding sektor ekonomi dari daerah lain seperti sektor-sektor pertanian, pertambangan dan galian, dan jasa kesehatan berada pada kuadran tersebut.

Kemudian, sektor yang lain masuk pada kuadran III karena nilainya negatif baik pertumbuhan proporsional dan pergeseran diferensial. Sektor pengadaan listrik gas dan air, dan administrasi pemerintahan adalah sektor yang pertumbuhannya lambat dan daya saing rendah. Sisanya berupa sektor yang masuk pada kuadran IV tumbuh melambat namun punya daya saing tinggi diantara sektor lainnya. Sektor yang dimaksud yakni sektor industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, transportasi, akomodasi, jasa keuangan, dan jasa pendidikan.

Kampar. Elastisitas penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi industri pengolahan, listrik gas air, konstruksi, perdagangan, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintahan, jasa kesehatan, dan jasa lainnya memiliki nilai elastis dan positif. Artinya pertumbuhan PDRB pada sektor tersebut dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan sektor sisanya memiliki nilai inelastis namun tetap positif. Pertumbuhan PDRB di sektor lainnya tersebut dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, namun di bawah persentase pertumbuhan PDRB. Kesimpulannya elastisitas kesempatan kerja di Kabupaten Kampar bersifat elastis, ini berarti kapasitas penyerapan tenaga kerja tiap sektor di Kabupaten Kampar relatif tinggi terhadap pertumbuhan PDRB.

Hasil Elastisitas Kesempatan Kerja

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan elastisitas kesempatan kerja di Kabupaten

Tabel 3. Perhitungan Elastisitas Kesempatan Kerja

Lapangan Usaha	ΔY	ΔE	Y_{2019}	E_{2019}	EKK	Kesimpulan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	848,42	4.316	16.318,59	149.296	0,56	Inelastis
Pertambangan dan Penggalian	-737,33	106	11.628,04	3.321	0,50	Inelastis
Industri Pengolahan	-150,46	1.070	16.051,38	21.936	5,20	Elastis
Pengadaan Listrik, Gas, Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,32	(1.584)	29,86	1.750	11,65	Elastis
Konstruksi	-115,72	3.598	3.522,45	17.237	6,35	Elastis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-250,88	11.091	1.717,26	49.144	1,54	Elastis
Transportasi dan Pergudangan	-13,83	(312)	170,63	11.779	0,33	Inelastis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-7,43	1.218	45,47	23.119	0,32	Inelastis
Informasi dan Komunikasi	18,71	1.154	227,22	2.306	6,08	Elastis
Jasa Keuangan dan Asuransi Real Estate Jasa Perusahaan	19	130	755,82	10.343	0,50	Inelastis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-59,35	(4.010)	870,31	16.884	3,48	Elastis
Jasa Pendidikan	8,09	547	272,27	19.932	0,92	Inelastis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13,01	(2.566)	97,35	8.500	2,26	Elastis
Jasa lainnya	-39,5	4.736	182,2	9.648	2,26	Elastis
Total	-464,96	19.494	51.888,86	345.195	6,30	Elastis

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2021).

PEMBAHASAN

Struktur ekonomi di Kabupaten Kampar masih didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, dengan penyerap pekerja terbesar. Hal ini sejalan dengan hasil keseluruhan *shift share* (*total effect*). Bila ditinjau pada masing-masing

komponen *shift share* memiliki perbedaan nilai antar sektor, ada yang bernilai negatif dan positif. Poin penting yang dianalisis bahwa sektor informasi dan komunikasi dan jasa lainnya menjadi keunggulan kompetitif dan tumbuh pesat sejak adanya wabah Covid-19. Sektor pertanian, pertambangan dan galian dan jasa kesehatan dapat

bertahan dan berkembang di saat Covid-19 karena pertumbuhannya yang cepat. Demikian pula dengan sektor industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, transportasi, akomodasi, jasa keuangan, dan jasa pendidikan masih berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut mengingat daya saing sektor yang cukup tinggi. Sementara sektor listrik gas dan air, dan administrasi pemerintahan kurang cocok untuk dikembangkan di Kabupaten Kampar. Pada sebagian besar sektor ekonomi menunjukkan nilai koefisien elastisitas kesempatan kerja yang elastis, ini berarti kapasitas penyerapan tenaga kerja tiap sektor di Kabupaten Kampar relatif tinggi terhadap pertumbuhan PDRB.

SIMPULAN

Setiap komponen shift share memiliki nilai yang berbeda antar sektor, ada nilai negatif dan positif. Poin penting yang dianalisis adalah sektor informasi dan komunikasi serta sektor jasa lainnya menjadi kompetitif dan tumbuh pesat sejak wabah Covid-19. Sektor pertanian, pertambangan dan penggalian serta jasa kesehatan dapat bertahan dan berkembang selama pandemi Covid-19 karena pertumbuhannya yang cepat. Demikian pula sektor industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, transportasi, akomodasi, jasa keuangan, dan jasa pendidikan berpotensi untuk dikembangkan karena daya saingnya yang relatif tinggi. Sementara itu, sektor listrik, gas dan air, serta administrasi pemerintahan tidak sesuai untuk pembangunan di Kabupaten Kampar. Sebagian besar sektor ekonomi menunjukkan koefisien elastisitas penyerapan tenaga kerja, artinya daya serap tenaga kerja masing-masing sektor di Kabupaten Kampar relatif tinggi terhadap pertumbuhan PDRB.

DAFTAR RUJUKAN

- Adegboye, A. dan Ighodaro, C.A.. (2020), "Decomposing Employment Growth in Selected sub-Saharan African Countries: The Roles of Structural Changes and Demographic Transition", *Central Bank of Nigeria Journal of Applied Statistics*, Vol. 11 No. 2, hal. 145–179.
- Ahumada, H., Cavallo, E.A., Mairal, S.E. dan Navajas, F. (2021), *Sectoral Productivity Growth , COVID-19 Shocks , and Infrastructure*.
- Aswadi, K. dan Mutia, R. (2017), "Analisis Transformasi Struktural Perekonomian Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 8 No. 1, hal. 18–26.
- Badan Pusat Statistik. (2019), *Keadaan Tenaga Kerja di Provinsi Riau Agustus 2019*, Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik. (2020), *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Riau Agustus 2020*, Pekanbaru.
- Dewi, M.M., Magdalena, F., Ariska, N.P.D., Setiyawati, N. dan Rumboirusi, W.C.B. (2020), "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tenaga Kerja Formal di Indonesia", *Populasi*, Vol. 28 No. 2.
- Dobrzanski, P. (2019), "Productivity Performance of the Czech Republic - Shift-Share Analysis", *The 13th International Days of Statistics and Economics*, No. November 2019, tersedia pada: <https://doi.org/10.18267/pr.2019.los.186.31>.
- Dong, N.T., Diem, T.T.A., Chinh, B.T.H. dan Hien, N.T.D. (2020), "The Interaction between Labor Productivity and Competitiveness in Vietnam", *The Journal of Asian*

- Finance, Economics and Business*, Vol. 7 No. 11, hal. 619–627.
- Evans, G.K. (2008), *Spatial Shift-share Analysis of the Leisure and Hospitality Sector on the Gulf Coast following Hurricane Katrina*, Southern Agricultural Economics Association Annual Meeting.
- Gabe, T. (2020), “Maine Employment Change During the Early Months of the COVID-19 Pandemic : A Shift-Share Analysis”, *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)*, No. 103125.
- Handoko, T., Rfs, H.T., Ms, Z.H. dan Tampubolon, D. (2021), “Urgensi Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Mikro (PSBM) Pasca Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Penanganan Covid 19 Di Kota Pekanbaru Tahun 2020”, *Kemudi: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 6 No. September 2020, hal. 1–16.
- Hudcovský, M., Lábaj, M. dan Morvay, K. (2017), “Employment Growth and Labour Elasticity in V4 Countries : Structural Decomposition Analysis”, *Prague Economic Papers*, Vol. 26 No. 4, hal. 422–437.
- Labib, S.. dan Bhuiya, M.M.R. (2013), “Methodological Analysis of Regional Economy and Employment: Extended Shift-Share for Dhaka District”, *International Journal of Business, Social and Scientific Research*, Vol. 1 No. 1, hal. 44–52.
- Lopes, J.C., Coelho, J.C. dan Escaria, V. (2019), *Labour Productivity, Wages and the Functional Distribution of Income in Portugal: A Sectoral Approach*.
- Molnar, M. dan Chalaux, T. (2015), *Recent Trends in Productivity in China: Shift-Share Analysis of Labour Productivity Growth and the Evolution of the Productivity Gap*, OECD Economics Department Working Papers.
- Muhyiddin, M., & Nugroho, H. (2021), “A Year of Covid-19: A Long Road to Recovery and Acceleration of Indonesia’s Development”, *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, Vol. 5(1) No. 1, hal. 1–19.
- Permata, M.I., Yanfitri, Y. dan Prasmuko, A. (2010), “Fenomena Labor Shifting Dalam Pasar Tenaga Kerja Indonesia”, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 12 No. 3, hal. 269–309.
- Polyzos, S., Tsiotas, D. dan Sdrolias, L. (2013), “Greek Regional Productivity at The Period of The Economic Crisis : Obtaining Information by Using Shift – Share Analysis”, *MIBES Transactions*, Vol. 7 No. January, hal. 92–109.
- Rachmawati, L., Cahyono, H., Nugraha, J., Watjuba, L. dan Hanifa, N. (2020), “Shift Share Analysis Indonesia Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 16 No. 3, hal. 165–178.
- Subanti, S. dan Hakim, A.R. (2009), “Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Tenggara : Pendekatan Sektor Basis dan Analisis Input - Output”, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 10 No. 1, hal. 13–33.
- Sugihamretha, I.D.G. (2020), “Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata”, *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, Vol. 4 No. 2, hal. 191–206.